

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam mengantarkan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan pada pendidikan formal dari SD, SMP, SMA. Dalam melaksanakan tugasnya guru pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan dapat memiliki keterampilan untuk meningkatkan ketrampilan siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, agar siswa lebih antusias untuk mengikuti pelajaran dan tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

Olahraga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan berolahraga akan menjadikan manusia yang kuat dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa dan juga menjadikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional Wiriawan, (2020: 87). Olahraga dapat membantu manusia menjadi sehat baik jasmani maupun rohani, sehat jasmani dan rohani dapat di capai apabila manusia sadar dan mau melakukan gerak hidup sehat melalui pendidikan jasmani.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa: Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, merupakan keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional,

tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses keseluruhan yang mempunyai tujuan dalam pembentukan kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik seseorang.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran permainan dan olahraga yang diajarkan untuk siswa adalah permainan bola voli. Salah satu teknik dasar dan wajib dikuasai oleh setiap pemain bola voli adalah teknik *passing*. Menurut Lestari, (2022:11) menyatakan *passing* adalah tindakan mengontrol bola antar pemain, dilakukan dengan *passing* bawah dan *passing* atas. Tanpa adanya penguasaan teknik *passing* yang baik, maka sebuah tim tidak akan mampu menghadapi pertandingan dengan baik. Karena, *passing* adalah langkah awal yang akan menentukan kemampuan sebuah tim untuk bertahan dan melakukan penyerangan. Dengan adanya penguasaan teknik *passing* yang baik, maka seorang setter akan lebih mudah dalam menyesuaikan arah dan tinggi bola yang akan diset. Dengan demikian, sang *attacker*-pun akan dapat melakukan *spike* secara maksimal. Dengan kata lain, *passing* juga biasa dikenal dengan sebutan “*reception*”, yaitu sebuah usaha tim dalam rangka menerima, menahan, dan mengendalikan *servis* atau segala bentuk penyerangan yang dilakukan oleh tim lawan. *passing* yang baik, bukanlah *passing* yang hanya mampu mencegah bola agar tidak jatuh atau menyentuh area timnya, tetapi juga harus mampu mencapai posisi setter dengan arah yang tepat, serta dengan gerakan dan kecepatan yang stabil.

Menurut Trianto, (2020:5) Model pembelajaran biasanya dijadikan sebagai parameter untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerima dan menerapkan materi yang disampaikan guru dengan mudah dan menyenangkan dengan model yang diterapkan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. “Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi siswa.

Suherman, (2015) Pos pembelajaran (*Station learning*) merupakan alternatif dalam pembelajaran dimana Guru membuat dan mengorganisir sejumlah aktivitas belajar yang akan diberikan kepada siswa. Masing-masing aktivitas dilakukan pada pos yang berbeda. Pada pos tersebut biasanya disediakan alat-alat yang diperlukan berikut keterangan mengenai apa, kapan, berapa lama, dan bagaimana melakukan aktivitas pada pos tersebut. Selain itu disediakan juga informasi tentang apa yang diharuskan siswa setelah melakukan aktivitas pada pos tersebut Memberikan berbagai pilihan aktivitas dirasakan siswa meningkatkan perasaan dan menurunkan kebiasaan perilaku menetap siswa selama pelajaran pendidikan jasmani Suherman, (2015). Sehingga penyediaan pilihan tampaknya menjadi strategi yang layak untuk meningkatkan motivasi dan waktu aktif bergerak siswa dan mengurangi waktu duduk Yarrifudin, (2019). Dengan demikian, model pos pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa. Melalui pembelajaran yang aktif, mandiri, personal, bervariasi, dan fokus pada keterampilan spesifik, siswa SMP

Negeri 20 Kota Kupang dapat mengembangkan kemampuan *passing* mereka dengan lebih baik.

Penelitian Sufitrono (2020:64) menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli di kelas VII SMP Negeri 1 Telaga dapat ditingkatkan melalui penerapan model pos pembelajaran. Setelah menerapkan model pos pembelajaran, pada siklus I, 11 siswa (35,49%) memperoleh kategori cukup, 18 siswa (58,1%) kategori baik, dan 2 siswa (6,46%) kategori sangat baik, dengan rata-rata klasikal 67,42%. Pada siklus II, 30 siswa (96,8%) berhasil melakukan latihan *passing* bawah, sementara 1 siswa (3,22%) belum berhasil, dengan rata-rata klasikal 86,13%. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penerapan model pos pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atau rendahnya kompetensi *passing* bola voli yang dilakukan dilapangan. Hasil belajar PJOK peserta didik yang rendah ditandai dengan, dari 30 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang hasil belajarnya tidak tuntas (60%) dan 12 peserta didik yang sudah tuntas (40%). Kurangnya modifikasi guru yang menyebabkan siswa jenuh, dan kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut banyak siswa yang lebih memilih duduk di pinggir lapangan dari pada berpartisipasi aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak menyenangkan dan mengakibatkan siswa malas untuk aktif bergerak. Guru yang kurang memperhatikan langkah – langkah dalam melakukan *passing* bola voli, sehingga mempengaruhi hasil belajar *passing* bola voli masih tergolong rendah, guru PJOK belum menggunakan model pos pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena di atas, diketahui bahwa kemampuan teknik dasar *passing* bola voli siswa masih tergolong rendah. Oleh sebab itu tertarik ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Melalui Model Pos Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan – permasalahan yang muncul dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Masih ada di antara siswa yang masi kurang dalam pemahaman tentang teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli
2. Siswa belum menguasai teknik dasar *passing* dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan yang ditandai dengan bola yang tidak melambung dan melenceng ke luar.
3. Guru PJOK belum menggunakan model pos pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat agar tidak meluas permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar *passing*, maka penulis membatasi pada “Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Melalui Model Pos Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Melalui Model Pos Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Melalui Model Pos Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan model pos pembelajaran dalam Pendidikan jasmani, khususnya pada materi *passing* bola voli. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dan peneliti lain dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang topik atau focus yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa kelas VII Smp Negeri 20 Kota Kupang, yaitu peningkatan hasil belajar *passing* bola voli. Dengan menggunakan model pos pembelajaran, siswa diharapkan lebih memahami teknik *passing* bola voli dan mampu melakukannya dengan baik.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru PJOK di SMP Negeri 20 Kota Kupang. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *passing* bola voli, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.